

# **BAB I**

## **PENGANTAR**

### **A. Latar belakang**

Lembaga Perbankan merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian negara, karena lembaga perbankan mempertemukan kepentingan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Pengertian bank dapat ditemukan didalam Undang-undang Perbankan yang menyatakan “Bank adalah badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.”

Krisis moneter yang melanda negara-negara Asia sejak pertengahan tahun 1997 sebagai akibat gejolak nilai tukar (*exchange rate shock*) memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia sehingga menimbulkan dampak yang sangat negatif terhadap dunia usaha termasuk industri perbankan Indonesia dipicu dengan terjadinya *capital flight* dan penarikan uang besar-besaran (*rush*) pada bank-bank swasta nasional.

Pengetatan likuiditas yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi depresiasi rupiah memberikan dampak yang buruk bagi perbankan dan sektor riil. Hal ini ditambah dengan keputusan pemerintah untuk menutup 16 bank pada tanggal 1 November 1997 melalui SK Menkeu No 86 Tahun 1997, yang dimaksudkan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap bank, ternyata mengakibatkan keadaan yang sebaliknya.

Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank-bank nasional didasarkan pada kekhawatiran akan terjadinya pencabutan ijin usaha pada bank-bank lainnya dan tidak adanya program penjaminan simpanan telah menyebabkan kepanikan masyarakat atas keamanan dananya di perbankan nasional. Hal ini mendorong masyarakat untuk menarik simpanannya dari satu bank yang dianggap kurang sehat ke bank yang dianggap lebih sehat,

Kepanikan ini mengakibatkan posisi likuiditas perbankan menjadi tertekan, hal ini diperburuk dengan penilaian perusahaan-perusahaan rating seperti *Moody's* dan *Standard and Poor* yang terus menurunkan rating bank-bank Indonesia baik swasta maupun milik pemerintah. (*Center for Financial Policy Studies*, 2000).

Dalam keadaan perbankan yang mengalami kesulitan likuiditas yang bersifat sistemik tersebut, pemerintah dihadapkan pada dua pilihan kebijakan yang harus diambil yaitu, kebijakan pertama membiarkan bank-bank dikenakan sanksi stop kliring yang akan berdampak pada ketidak-mampuan bank untuk terus *survive*, atau kebijakan kedua melakukan tindakan penyelamatan dengan menolong bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas untuk menghindari resiko sistematis tersebut dengan memberikan bantuan likuiditas kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas.

Untuk mengatasi krisis perbankan nasional ini, maka pemerintah melalui Bank Indonesia mengambil kebijakan untuk memberikan pinjaman likuiditas berupa Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas sehubungan dengan *rush* yang tidak dapat

ditanggulangi bank secara individual. Sebagai perwujudan fungsi Bank Indonesia sebagai “*lender of the last resort.*” Tindakan ini dilakukan dengan maksud untuk:

1. untuk melindungi kepentingan nasabah penyimpan
2. menjaga agar tidak terjadi *domino effect* dari kegagalan bank-bank dalam memenuhi kewajibannya

Tujuan diatas tentu akan terlihat implikasi nyata, salah-satunya dalam jumlah simpanan masyarakat didalam perbankan nasional serta dapat dilihat pada nilai saham-saham perbankan di pasar modal yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan nasional.

Penilaian tingkat kesehatan bank pada dasarnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank seperti yang ditentukan didalam pasal 29 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yaitu dengan melihat faktor *CAMEL* yaitu *capital, asset quality, management, earning, dan liquidity*. Indikasi yang berhubungan dengan pemberian BLBI dapat dilihat pada *CAR*-nya (*capital adequacy ratio*) yaitu perbandingan antara modal dengan asset tertimbang menurut resiko sebagai tingkat solvabilitas bank, dan pemenuhan GWM (giro wajib minimum) sebagai tingkat likuiditas bank. Pemerintah mensyaratkan kategori kesehatan bank dengan *CAR* minimum 8% dan GWM minimum 5%, dimana bank yang tidak memenuhi persyaratan tersebut dikategorikan sebagai bank yang tidak sehat.

Dengan adanya kebijakan pemberian Bantuan Likuiditas Bank Indonesia dapat menjadi sebuah informasi yang penting bagi investor di Bursa Efek Jakarta terutama bagi saham-saham sektor perbankan. Kebijakan Bantuan Likuiditas

Bank Indonesia ini diharapkan menjadi sinyal yang baik dan terpercaya bagi investor pada sektor perbankan Indonesia terutama pada saham-saham sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Jakarta dengan memberikan respon yang positif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari usaha pemerintah dalam upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan nasional dalam bentuk pemberian Bantuan Likuiditas Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas terhadap perubahan harga saham sebagai salah satu bentuk perwujudan kepercayaan dan penilaian masyarakat terhadap industri perbankan nasional dengan menguji kembali reaksi pasar terhadap pengumuman kebijakan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia dan difokuskan pada respon pasar terhadap saham-saham sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta

Penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan referensi mengenai kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan sektor perbankan yang dapat dijadikan pertimbangan apabila dalam masa yang akan datang terjadi krisis yang sama atau mirip dengan kejadian yang terjadi pada saat krisis perbankan yang diteliti didalam tesis ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penulisan tesis dengan judul:

**“DAMPAK PEMBERIAN BANTUAN LIKUDITAS BANK INDONESIA TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL DI BURSA EFEK JAKARTA”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan pemerintah untuk memberikan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) kepada bank-bank swasta yang mengalami kesulitan likuiditas memberikan dampak terhadap perubahan harga saham industri perbankan nasional di Bursa Efek Jakarta;
2. Apakah dampak tersebut merupakan dampak positif seperti yang diharapkan pemerintah sebagai perwujudan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan nasional yang di-implementasikan didalam nilai saham industri perbankan di pasar modal.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penulisan ini tidak terlalu luas sehingga dapat menyimpang dari tujuan penulisan, maka penyusun membatasi masalah yang akan diteliti pada:

1. objek penelitian adalah saham-saham pada industri perbankan nasional yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
2. yang diteliti adalah perubahan harga saham-saham industri perbankan nasional dalam kurun waktu sebelum dan sesudah pemerintah mengeluarkan keputusan untuk memberikan Bantuan Likuiditas Bank

Indonesia kepada bank-bank nasional yang mengalami kesulitan likuiditas

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. memberikan bukti empirik mengenai dampak yang ditimbulkan dari pemberian Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) kepada bank-bank swasta nasional yang mengalami kesulitan likuiditas terhadap perubahan harga saham pada industri perbankan nasional di Bursa Efek Jakarta.
2. sebagai bahan evaluasi pemerintah dalam mengevaluasi pemberian Bantuan Likuiditas Bank Indonesia dalam upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan nasional
3. sebagai bahan referensi tentang hubungan regulasi dengan perubahan harga saham yang terkait terutama di indonesia

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara antara pemberian Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) untuk menolong bank-bank swasta nasional yang mengalami kesulitan likuiditas terhadap kepercayaan masyarakat pada industri perbankan nasional yang

diwujudkan melalui reaksi pasar yang dapat dilihat didalam perubahan harga saham-saham industri perbankan nasional yang terdaftar di bursa efek Jakarta pada saat diumumkan-nya kebijakan pemerintah untuk membantu perbankan nasional melalui pemeberian bantuan likuiditas Bank Indonesia kepada bank-bank nasional yang mengalami kesulitan likuiditas serta apakah dampak yang ditimbulkan merupakan dampak positif seperti yang diharapkan pemerintah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Didalam penulisan tesis ini sistematika yang digunakan terdiri dari lima bab yang berisi pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis data serta kesimpulan dan saran yang tersusun sebagai berikut:

##### **Bab I           PENDAHULUAN**

Bab ini berupa pengantar yang berisi latar belakang tentang permasalahan penyaluran BLBI, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan thesis

##### **Bab II          TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang pengertian dan latar belakang terjadinya kebijakan penyaluran BLBI, fungsi Bank Indonesia sebagai *lender of the last resort*, efesiensi pasar, dan *event study analisis* yang merupakan cara untuk mengukur kandungan informasi terhadap pasar.

**Bab III           METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang objek penelitian, data dan sumber data dan sumber data, metode pengumpulan data, hipotesis, dan metode analisis data.

**Bab IV            ANALISIS DATA**

Bab ini berisi analisis data dan pengujian hipotesis yang memuat penyajian dan hasil analisis data serta hasil pengujian.

**Bab V             KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil analisis data serta saran dari peneliti berdasarkan kesimpulan yang diambil